

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas permainan, jasmani atau olahraga yang terpilih dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Seperti yang dikemukakan Mahendra (2009, hlm. 21) bahwa: “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Penjas merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Penjas bukan hanya mengembangkan aspek fisik semata, melainkan juga mengembangkan aspek-aspek kognitif, emosi, mental, sosial, moral, dan estetika. Selain itu, melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Karena pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pada tataran individu, pendidikan jasmani dapat mengembangkan pola hidup sehat, mengurangi tekanan atau stres, meningkatkan kinerja, meningkatkan daya saing, dan membentuk sikap dan perilaku yang prososial.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari kurikulum standar bagi lembaga pendidikan dasar dan menengah. Dengan pengolahan yang tepat, maka pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial peserta didik tidak pernah diragukan. Pendidikan jasmani disekolah telah menjadi bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik. Selain mengubah perilaku melalui aktivitas jasmani senantiasa mengupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan peserta didik akan tumbuh dan berkembang secara sehat, dan segar jasmaninya, serta dapat berkembang kepribadiannya agar lebih harmonis dalam menjalankan kehidupannya sekarang maupun yang akan datang.

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Seperti yang dikemukakan Mahendra (2009, hlm. 22) bahwa: “Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya.”

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan umum. Lewat program penjas dapat di upayakan peranan pendidikan untuk mengembangkan kepribadian individu. Karena kontribusinya sudah dapat dirasakan oleh anak didik maupun pendidik, para guru disekolah telah merasakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan secara baik akan memberikan dampak positif dalam mendukung kualitas pembelajaran lainnya. Hal inilah yang mendorong guru pendidikan jasmani untuk lebih sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya selama persiapan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran pendidikan jasmani disekolah baik pendidikan menengah pertama, maupun menengah atas. Karena nilai-nilai pendidikan yang melekat dalam pembelajaran pendidikan jasmani lebih fokus pada penanaman budaya gerak yang berimplikasi pada domain lain yang ada pada setiap individu.

Unsur yang menyebabkan terjadinya gerak, sebagaimana dikatakan oleh Dauer and Pangrazy (dalam Mahendra, 2009, hlm. 28) antara lain meliputi : ”Meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, serta meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktek.”

Materi pembelajaran pendidikan jasmani disekolah pada sekolah menengah pertama memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui

Nita Sumiati, 2016

**PENGARUH MODIFIKASI BOLA DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN SEPAK TAKRAW**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Diantaranya materi pembelajaran permainan bola besar, pembelajaran permainan bola kecil, atletik, bela diri, kebugaran jasmani, senam, renang, pendidikan luar kelas, dan budaya hidup sehat.

Pembelajaran permainan bola besar dimaknai sebagai bentuk permainan yang menggunakan media bola yang ukurannya besar. Permainan ini umumnya dimainkan tanpa alat bantu lain melainkan hanya dengan kaki atau tangan dan anggota badan lainnya. Materi pembelajaran permainan bola besar yang umum diberikan dan dilaksanakan oleh peserta didik dalam situasi dan kondisi apapun adalah pembelajaran sepak takraw, pembelajaran sepak bola, pembelajaran bola voli, pembelajaran bola tangan, dan pembelajaran bola basket.

Pembelajaran sepak takraw merupakan satu diantara cabang olahraga yang diajarkan dalam materi pendidikan jasmani dan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan dalam suatu permainan dan olahraga disekolah. Dalam pembelajaran sepak takraw terdiri dari beberapa teknik dasar pembelajaran yaitu diantaranya sepak kura dan sepak kura. Menurut Prawirasaputra (dalam Andi, 2015, hlm. 4) bahwa:

Permainan sepak takraw memiliki ciri khusus yaitu kaki adalah peranan utama dalam memainkan bola. Selama permainan berlangsung, bola tidak boleh menyentuh benda lain kecuali tubuh pemain yaitu kaki, paha, dada, kepala dan bahu. Bila bola menyentuh tangan, lantai atau benda yang berada diluar lapangan maka bola dinyatakan mati.

Penguasaan keterampilan sepak takraw tidak dapat lepas dari penguasaan teknik dasar permainan sepak takraw, salah satunya adalah teknik sepak sila dan sepak kura, karena sepak sila dan sepak kura merupakan teknik dasar yang dominan dilakukan dalam permainan sepak takraw disekolah. Menurut Darwis dan Basa (dalam Susana dan Wibowo, 2014, hlm. 73) bahwa :

Untuk dapat bermain sepak takraw dengan baik, seseorang dituntut untuk mempunyai kemampuan atau keterampilan gerak dasar yang baik. Tanpa kemampuan dasar seseorang tidak akan bisa bermain dan juga mengembangkan permainan sepak takraw.

Sepak sila adalah menyepak bola takraw dengan menggunakan kaki bagian dalam. Sepak sila merupakan teknik dasar yang paling utama dalam permainan sepak takraw dan termasuk dalam sebuah materi yang diajarkan di sekolah. Sepak sila digunakan dalam menerima dan menimang (memainkan) bola, mengumpan dan antaran bola, dan menyelamatkan bola dari serangan lawan.

Menurut Andi dkk.(2015, hlm. 4) bahwa: “Sepak sila merupakan teknik sepakan dengan menggunakan kaki bagian dalam untuk melambungkan bola kearah seperti yang diinginkan oleh penyapak.”

Sepak sila digunakan untuk memainkan bola yang datangnya rendah dan kencang atau keras, menyelamatkan bola dari serangan lawan, mempertahankan diri dari serangan lawan, dan memainkan bola, mengawal atau menguasai dalam usaha menyelamatkan bola. Faktor-faktor yang dominan mempengaruhi dalam proses pembelajaran sepak takraw antara lain peraturan permainan, motivasi pembelaran, faktor lingkungan, faktor penonton, dan faktor fasilitas atau media pembelajaran. Mengingat sepak takraw adalah olahraga yang relatif baru, bahkan sebagian besar kemungkinan anak didik baru pertama kali ini memainkannya. Dan kunci untuk mendapatkan kesenangan sekaligus kesuksesan sejak pertama kali memainkannya adalah modifikasi.

Lutan (dalam Bahagia dan Mujianto, 2009, hlm. 29) mengemukakan modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar : “Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, sertasiswa dapat melakukan pola gerak dengan benar.”

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan memberikan materi pembelajaran kepada siswa yang tadinya tidak bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil. Minimnya fasilitas dan perlengkapan pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut guru penjas untuk lebih kreatif dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan fasilitas dan perlengkapan yang ada sesuai dengan kondisi siswa dan sekolah. Modifikasi ini dimaksudkan agar materi yang ada di

Nita Sumiati, 2016

**PENGARUH MODIFIKASI BOLA DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN SEPAK TAKRAW**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kurikulum dapat disajikan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Menurut Aussie (dalam Bahagia dan Mujiyanto, 2009, hlm. 29), mengembangkan modifikasi di Australia dengan pertimbangan :

Anak-anak belum memiliki kematangan fisik dan emosional seperti orang dewasa, berolahraga dengan peralatan dan peraturan yang dimodifikasi akan mengurangi cedera pada anak, olahraga yang dimodifikasi akan mampu mengembangkan keterampilan anak lebih cepat dibanding dengan peralatan standar orang dewasa, dan olahraga yang dimodifikasi menumbuhkan kegembiraan dan kesenangan pada anak-anak dalam situasi kompetitif.

Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa modifikasi dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Karena modifikasi ini mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak, sehingga anak akan mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dengan senang dan gembira. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terdapat materi pembelajaran pilihan di lingkungan sekolah SD, SMP/MTs, SMA atau SMK, yaitu diantaranya materi pembelajaran sepak takraw. Dalam hal ini guru harus mempunyai keterampilan dan inovasi dalam memberikan materi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal ini dapat diwujudkan dengan salah satu cara yaitu memodifikasi peralatan yang digunakan.

Memodifikasi peralatan diharapkan untuk bisa membantu guru pada saat menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran, karena seorang siswa yang masih baru akan merasa sulit beradaptasi dengan peralatan yang baru digunakannya. Dengan beberapa modifikasi media pembelajaran dalam bentuk peralatan yang digunakan nantinya diharapkan akan mudah dalam proses pembelajaran sepak takraw, yang akhirnya di arahkan pada permainan sepak takraw.

Rancangan penggunaan peralatan modifikasi merupakan media pembelajaran yang memperhatikan perubahan dan kemampuan anak sehingga dapat membantu mendorong perubahan yang didasarkan pada konsep pertumbuhan dan perkembangan anak yang seringkali anak merasa kesulitan dan

Nita Sumiati, 2016

**PENGARUH MODIFIKASI BOLA DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN SEPAK TAKRAW**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

takut dengan bola sepak takraw yang sesungguhnya, disebabkan bola sepak takraw yang keras, sehingga dengan adanya modifikasi tersebut siswa akan merasa terbantu dalam proses pembelajaran sepak takraw yang baik, sehingga siswa merasa senang dan gembira.

Dalam proses pembelajaran sepak takraw untuk memudahkan siswa, diantaranya guru bisa memodifikasi bola sepak takraw yang dipakai diganti atau bisa di modifikasi menggunakan bola pantai kecil, bola spon berukuran 6-8 inci, dan bola steropom yang terbungkus oleh plastik dan tali rafia. Menurut Umam dan Hartati (2014, hlm. 279) mengemukakan bahwa:

Modifikasi permainan sepak takraw adalah salah satu usaha menyederhanakan materi pembelajaran permainan sepak takraw mulai dari permainan yang mudah ke yang sulit sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan senang dan tidak takut cedera. Modifikasi ini meliputi baik dalam peraturan permainan, bola, lapangan yang diperkecil, jumlah pemain dan cara bermain yang disederhanakan.

Memodifikasi peralatan diharapkan bisa menangani kesulitannya melakukan teknik dasar pada permainan sepak takraw. Dengan beberapa modifikasi media pembelajaran diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sepak takraw dengan baik. Sehingga pada saat proses pembelajaran lebih mudah terkontrol.

Sampai saat ini belum diketahui dampak dari modifikasi bola terhadap hasil belajar sepak takraw, terutama dalam proses pembelajaran sepak takraw di sekolah. Dari berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran sepak takraw, dilapangan saya menemukan permasalahan yang ada di sekolah SMPN 2 Lumbung yaitu diantaranya:

1. Hasil belajar sepak takraw menurun, karena siswa kurangnya motivasi dalam proses pembelajaran karena bola standar yang digunakan terlalu keras.
2. Siswa merasa takut dalam menggunakan bola sepak takraw karena sifat bola yang keras, sehingga mereka mengalami kesulitan saat perkenaan bola ketika menyepak. Terkadang bola tidak beraturan saat

disepak, pada saat menerima bola pertama bola tidak bisa terkontrol dengan baik dan benar karena pada saat bola menyentuh kaki atau bagian tubuh mereka mengeluhkan sakit akibat bola standar yang sebenarnya keras.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Modifikasi Bola Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Permainan Sepak Takraw.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, terdapat permasalahan yaitu mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sepak takraw karena bola yang digunakan cukup keras dan sakit apabila terkena bagian tubuh, sehingga sulit untuk mempelajari dan menguasai pembelajaran keterampilan sepak takraw dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar sepak takraw menurun. Untuk itu modifikasi bola merupakan upaya yang dilakukan untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Berapa besar pengaruh modifikasi bola dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar permainan sepak takraw kelas VII SMPN 2 Lumbang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah pekerjaan yang akan dilakukan, tanpa adanya sebuah tujuan tidak akan berjalan dengan lancar. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : “Untuk memperoleh informasi seberapa besarpengaruh modifikasi bola dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar permainan sepak takraw kelas VII SMPN 2 Lumbang.”

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini dapat membantu semua pihak, terutama kepada orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan diantaranya :

### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, terutama sumbangan pencerahan mengenai pengaruh modifikasi bola dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar sepak takraw.

### 2. Praktis

Memberikan sumbangan agar guru dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran modifikasi dalam proses pembelajaran sepak takraw. Dan memberikan kegunaan bagi siswa agar meningkatkan hasil belajar sepak takraw dalam proses pembelajaran.

## E. Batasan Masalah

Dalam penelitian diperlukan batasan masalah agar masalah yang diteliti lebih terarah. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modifikasi bola terhadap peningkatan hasil belajar dalam proses pembelajaran permainan sepak takraw.
2. Variabel independennya yaitu modifikasi bola, variabel dependennya yaitu hasil belajar teknik dasar permainan sepak takraw.
3. Tempat pelaksanaan penelitian di SMPN 2 Lumbung yaitu siswa kelas VII-B yang mengikuti proses pembelajaran sepak takraw.
4. Bola yang sebenarnya dimodifikasi menjadi bola yang terbuat dari bola plastik, steropom yang terbungkus oleh plastik dan di ikat tali rapia.
5. Permainan sepak takraw mempelajari teknik dasar dari keterampilan sepak takraw.

## F. Struktur Organisasi

Untuk mempermudah penyusunan, maka sebagai berikut rencana kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan, sebagai berikut:

Nita Sumiati, 2016

**PENGARUH MODIFIKASI BOLA DALAM PROSES PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN SEPAK TAKRAW**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



BAB I : Pendahuluan, menerangkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

BAB II : Landasan Teoritis, bagian ini menerangkan konteks yang jelas terhadap topic atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting.

BAB III : Metode Penelitian, bagian ini merupakan bagian yang bersifat procedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas dua hal utama, yakni:

1. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, hipotesis, tujuan penelitian, dan
2. Pembahasan atau analisis temuan.

BAB V : Simpulan dan Saran, menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Ada dua alternative cara penulisan simpulan, yaitu dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.